

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna di dalam kelas. Media tersebut berbentuk *smart box* atau kotak pintar, yang secara khusus dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi surat dinas dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton. Pengembangan media ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti, dimulai dari proses identifikasi masalah dan kebutuhan belajar siswa, hingga tahap perancangan isi dan bentuk media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. *Smart box* ini tidak hanya berisi materi, tetapi juga disertai dengan alat bantu visual, permainan edukatif, serta aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti menyusun dan mengembangkan semua aspek media ini secara pribadi, tanpa mengandalkan produk yang sudah ada sebelumnya, sehingga media ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri yang didasarkan pada kondisi nyata di lapangan. Dalam proses pengembangannya, peneliti menggunakan model 4D yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Keempat tahap tersebut dilalui secara sistematis dan bertahap untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga efektif dari sisi penerapan di kelas.

4.1.1 Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap *define* bertujuan untuk mengidentifikasi serta merumuskan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran *smart box*. Tahap *define* ini tentunya dilakukan untuk menemukan titik permasalahan dan

solusi yang akan diberikan. Adapun tahapan yang digunakan pada proses ini, pertama analisis awal, kedua menganalisis karakter peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan terakhir menetapkan tujuan dari pembelajaran.

4.1.1.1 Analisis Awal

Dalam proses awal penelitian yang peneliti lakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, peneliti memulai dengan menggali informasi dari guru mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara, saya memperoleh informasi bahwa selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku cetak, dan belum pernah digunakan media pembelajaran seperti *smart box* atau kotak pintar. Informasi tersebut menjadi dasar bagi saya untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya inovasi dalam penyajian materi pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Dari sinilah muncul ide untuk mengembangkan media pembelajaran yang disebut *smart box*, yaitu media kotak pintar yang berisi berbagai komponen pembelajaran seperti kartu materi, kartu aktivitas, permainan edukatif, instruksi penyusunan surat, hingga kuis sederhana. Pengembangan media ini bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu mereka memahami materi surat dinas melalui cara belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan bermakna. *Smart box* ini diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, yaitu pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta berpusat pada siswa.

4.1.1.2 Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik merupakan langkah penting untuk memahami latar belakang, kemampuan, kebutuhan belajar siswa agar media yang dikembangkan benar-benar tepat sasaran. setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat, penguasaan materi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan seharusnya mampu menyesuaikan dengan keragaman tersebut. Peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

khususnya kelas VII memiliki kemampuan belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada yang menerima pembelajaran dan meresponnya dengan aktif, tetapi ada juga yang tidak merespon hal tersebut, tetapi menerima dengan seadanya saat guru menjelaskan. Karena pada saat masuk di dalam kelas, ada beberapa siswa yang kurang dalam merespon pada saat guru bertanya. Untuk itu peneliti tertarik untuk menciptakan suasana belajar yang baru di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran berupa media *smart box* atau kotak pintar untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan aktif. Hal itu dilakukan agar membuat siswa tidak merasa jenuh untuk belajar di dalam kelas dan mencoba gaya belajar yang lebih baru dari sebelumnya.

4.1.1.3 Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengenali tugas-tugas pokok yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap alur dan tujuan pembelajaran terkait materi yang dikembangkan melalui media *smart box*. Tugas yang diberikan berupa beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami surat dinas yang dipaparkan melalui media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu *smart box*.

4.1.1.4 Analisis Konsep

Pada tahap ini materi yang akan diberikan kepada peserta didik di dasari dengan Alur dan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Kota Gunungsitoli. Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada surat dinas, yang disajikan melalui media pembelajaran *smart box* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa konsep tersebut, peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis dan menyusun media pembelajaran *smart box* agar tidak lari dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang ada. Tujuan pembelajaran dirancang terlebih dahulu untuk dapat memastikan apakah ada kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas.

4.1.1.5 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang ada. Tujuan pembelajaran disusun terlebih dahulu untuk memastikan bahwa materi sesuai dengan media yang dipakai, di mana peserta didik diharapkan mampu memahami konsep surat dinas melalui penggunaan *smart box*.

4.1.2 Tahap Design (Perancangan)

Tahap berikutnya adalah *design*, di mana peneliti mulai menyusun rancangan produk berupa media pembelajaran *smart box*. Beberapa langkah dilakukan dalam proses perancangan, meliputi penyusunan kerangka bahan ajar, pembuatan tes, pengumpulan data, dan seleksi referensi, serta penyusunan rancangan awal. Berikut adalah hasil perancangan pengembangan media *smart box*, antara lain:

4.1.2.1 Penyusunan Tes

Pada tahap penyusunan tes merupakan tahap bermanfaat untuk dapat melihat tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik saat belajar dengan cara yang berbeda dengan menggunakan media pembelajaran *smart box*. Tes ini salah satu untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi surat dinas yang diberikan melalui media bahan ajar yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti menyiapkan LKS (lembar kerja siswa). Pada evaluasi ini, peserta didik diharapkan mampu menjawab dan menyelesaikan tes dengan baik.

4.1.2.2 Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap dalam memilih media ini sangat berguna untuk menentukan media pembelajaran yang tepat pada permasalahan yang terjadi dan sesuai dengan peserta didik itu sendiri. Pemilihan media yang sesuai adalah media yang dapat menyajikan materi pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran

yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Kerangka awal saat mengembangkan media pembelajaran *smart box* berdasar pada kurikulum merdeka dan ATP Bahasa Indonesia kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Hal yang pertama, peneliti mulai merancang konsep dan desain yang hendak di buat sesuai dengan capaian pembelajaran “Peserta didik mampu menulis gagasan pikiran arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.” Lalu yang kedua peneliti menyusun materi yang akan ditambahkan pada media yang akan digunakan pada saat mengajar di dalam kelas, untuk pembahasannya antara lain; a) Pengertian dari surat dinas, b) fungsi surat dinas, c) unsur-unsur dari surat dinas, d) bagian surat dinas. Ketiga pengembangan media pembelajaran *smart box* dikembangkan dengan pemikiran ide sendiri agar media dapat menarik saat digunakan di dalam kelas dan tidak membuat bosan.

4.1.2.3 Pemilihan Format

Pemilihan format disesuaikan dengan format penyusunan produk yang dirancang. Format yang digunakan disesuaikan dengan kriteria peserta didik sehingga memudahkan dan membantu pada saat proses pembelajaran. Pemilihan format untuk penyajian materi meliputi, yaitu:

a. Desain Isi dalam Media

Desain isi dalam media yaitu materi mengenai surat dinas yang dibuat agar dapat terangkum materi yang hendak disampaikan melalui media yang dibuat. Media *smart box* di desain mulai dari bagian luarnya agar terlihat menarik dan tidak norak saat dilihat, setelah itu bagian dalamnya disesuaikan agar terlihat menarik agar peserta didik dapat tertarik untuk belajar dengan media yang telah peneliti kembangkan.

b. Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi berkaitan dengan cara yang akan digunakan oleh tenaga pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan dilakukan.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh peneliti dalam media *smart box* adalah buku cetak kelas VII, dan beberapa referensi dari jurnal.

4.1.3 Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *develop*, peneliti mengembangkan media pembelajaran *smart box* berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Proses pengembangan ini melibatkan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain untuk menilai efektivitas media yang dibuat. Lalu langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan validasi produk yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak atau tidak untuk di implementasikan di dalam kelas. Validator media *smart box* dilakukan oleh 3 ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Adapun hasil yang telah dilakukan.

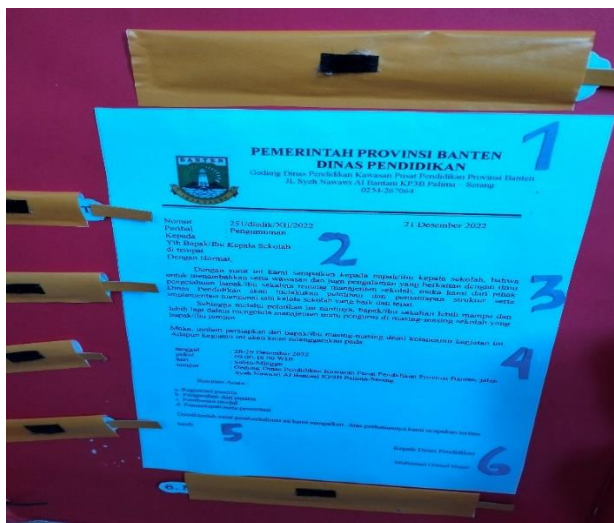
4.1.3.1 Validasi Ahli Materi

Validasi materi merupakan tahapan penting dalam proses pengembangan produk pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa isi materi yang terdapat dalam media pembelajaran telah sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami oleh peserta didik, serta layak digunakan sebagai sumber belajar. Validasi ini juga bertujuan untuk menemukan kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan materi sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum produk benar-benar diterapkan di lapangan.

Melalui proses validasi, peneliti memperoleh kritik dan masukan yang konstruktif dari ahli atau validator yang memiliki kompetensi dalam bidang materi yang dikembangkan. Dengan adanya umpan balik tersebut, peneliti dapat melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap isi media, sehingga hasil akhirnya menjadi media pembelajaran yang lebih baik, berkualitas, dan efektif ketika digunakan oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini validator yang memberikan penilaian terhadap aspek materi adalah Bapak Viktor Risman Zega, S.Pd., M.Pd, seorang dosen dari

yang dianggap masih kurang tepat atau perlu ditambahkan.



Gambar 4.2 Setelah Revisi oleh Ahli Validator Materi

Pada tahap revisi pertama, validator ahli materi memberikan penilaian 57% terhadap media *smart box* yang dikembangkan oleh peneliti. Lalu pada tahap revisi yang kedua, validator materi memberikan penilaian sebesar 92% terhadap media *smart box* yang dikembangkan oleh peneliti. Sehingga pada hari kedua validasi, dapat disimpulkan bahwa media pengembangan *smart box* layak untuk digunakan di sekolah.

Untuk lebih jelas mengenai revisi oleh validator ahli materi, dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

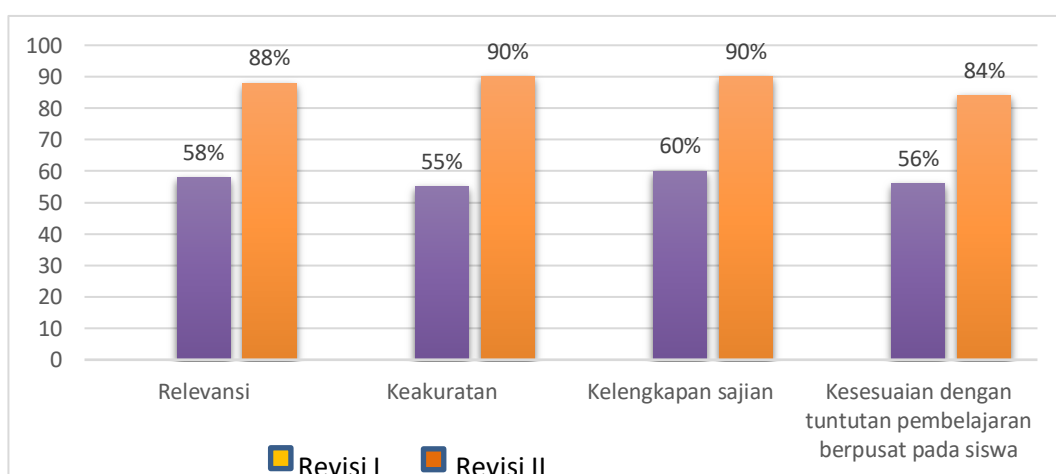
Tabel 4.1
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Materi terhadap Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Box* di Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Aspek	Indikator yang divalidasi	Skor	
		R1	R2
Relevansi	Materi yang relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4
	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	5
	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan	3	5

	kompetensi yang harus dikuasai		
	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	5
	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	3	4
	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	4
	Jumlah latihan dan soal cukup	3	5
	Jumlah tugas cukup	3	4
Jumlah skor		29	44
Tingkat pencapaian		58%	88%
Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	5
	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir	2	4
	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	4
	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	3	5
Jumlah skor		11	18
Tingkat pencapaian		55%	90%
Kelengkapan sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa	3	5
	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	3	5
	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	3	4
	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	3	4
Jumlah skor		12	18
Tingkat pencapaian		60%	90%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan	Mendorong rasa keingintahuan siswa	3	4
	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	5
	Mendorong siswa membangun pengetahuannya	2	4

pembelajaran yang terpusat pada siswa	sendiri		
	Mendorong siswa belajar berkelompok	3	4
	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	3	4
Jumlah skor		14	21
Tingkat pencapaian		56%	84%
Jumlah keseluruhan skor		66	106
Skor maksimal keseluruhan		115	115
Tingkat pencapaian R1 dan R2		57,3%	92%
Rata-rata pencapaian presentase R1 dan R2		75%	
Kriteria		Layak	

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap media *smart box*, diperoleh presentase pada tahap revisi pertama sebesar 57% dari empat aspek penilaian, yaitu relevansi (58%), keakuratan (55%), kelengkapan sajian (60%), dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (56%). Sementara itu, pada tahap revisi kedua, presentase meningkat menjadi 92% dengan rincian relevansi (88%), keakuratan (90%), kelengkapan sajian (90%), dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (84%). Berdasarkan hasil validasi tahap pertama dan kedua, media *smart box* dinyatakan “layak” untuk dilakukan uji coba. Rincian hasil validasi pertama dan kedua ditampilkan dalam grafik berikut:

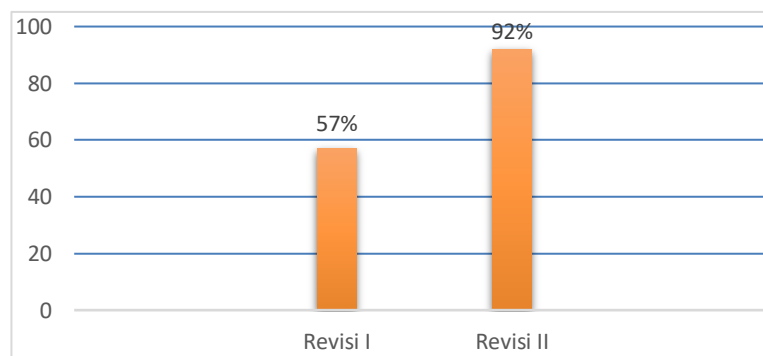


Gambar 4.3 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan:

- a. Relevansi : Revisi I (58%) Revisi II (88%)
- b. Keakuratan : Revisi I (55%) Revisi II (90%)
- c. Kelengkapan sajian : Revisi I (60%) Revisi II (90%)
- d. Kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran berpusat pada siswa : Revisi I (56%) Revisi II (84%)

Setelah produk media *smart box* divalidasi oleh ahli materi, diperoleh hasil bahwa produk dinyatakan memenuhi kriteria valid. Hal ini terlihat dari presentase pada revisi pertama sebesar 57% kemudian mengalami peningkatan pada revisi kedua hingga mencapai 92%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Diagram Presentase Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan:

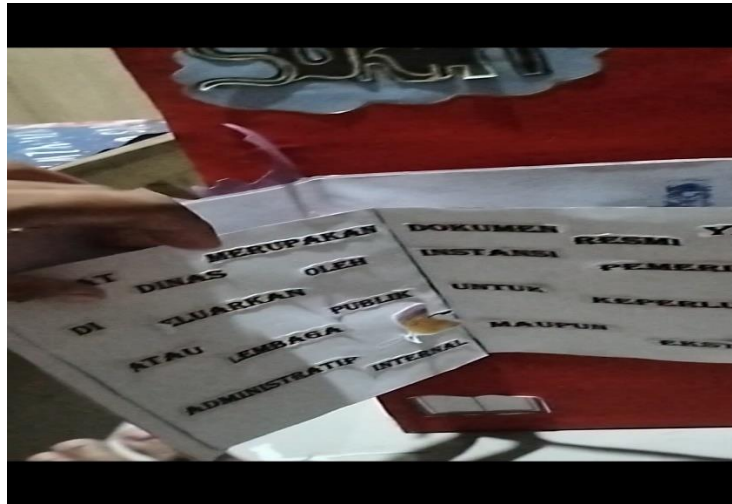
- a. Presentase R1 : 57%
- b. Presentase R2 : 92%

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak dua kali, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *smart box* yang dikembangkan pada materi surat dinas untuk kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan di setiap tahap revisi dan dinyatakan layak untuk digunakan.

4.1.3.2 Validasi Ahli Bahasa

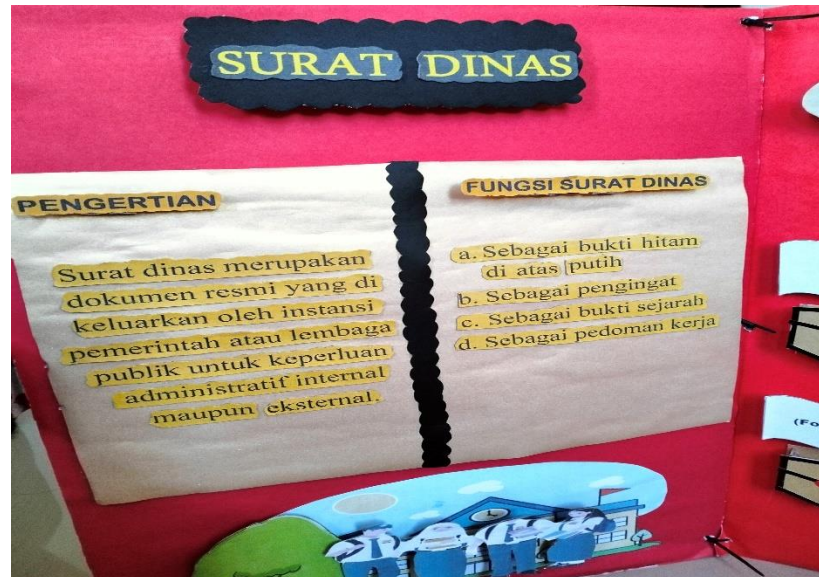
Validasi bahasa pada media *smart box* divalidasi oleh Bapak Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan agar memperoleh informasi untuk

dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas produk yang dibuat dalam segi bahasa untuk dimuat pada produk *smart box* yang akan digunakan. Hasil validasi didapatkan dari angket yang telah ditentukan untuk di isi oleh validator. Validasi bahan ajar pada media *smart box* yang dikembangkan dilakukan sebanyak tiga kali revisi.



Gambar 4.5 Sebelum Revisi oleh Ahli Validator Bahasa

Pada tahap revisi pertama, validator ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 45,7% terhadap media *smart box* yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, ahli bahasa juga memberikan beberapa masukan penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh peneliti. Masukan tersebut meliputi; perbaikan penulisan pada bagian pengertian surat dinas agar lebih tepat secara tata bahasa dan ejaan, perbaikan pada penulisan judul dalam bagian surat dinas, khususnya terkait penggunaan huruf kapital dan susunan kata yang sebelumnya masih belum benar.



Gambar 4.6 Setelah Revisi oleh Validator Bahasa

Lalu pada tahap revisi kedua, validator ahli materi memberikan penilaian 51,4% terhadap media *smart box* yang dikembangkan oleh peneliti. Masih terdapat catatan perbaikan yang harus diubah untuk membuat media layak untuk digunakan, yakni: 1) Pada bagian surat dinas, penulisan nama dan tandatangan diperbaiki. 2) Ditambahkannya materi struktur dari surat dinas.

Pada tahap revisi yang ketiga oleh validator ahli bahasa, peneliti memperoleh penilaian 94% pada media *smart box* yang dikembangkan khususnya pada bagian bahasa. Sehingga pada revisi ketiga dapat disimpulkan bahwa media *smart box* yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan pada sekolah yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya, adapun penilaian dari validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.2

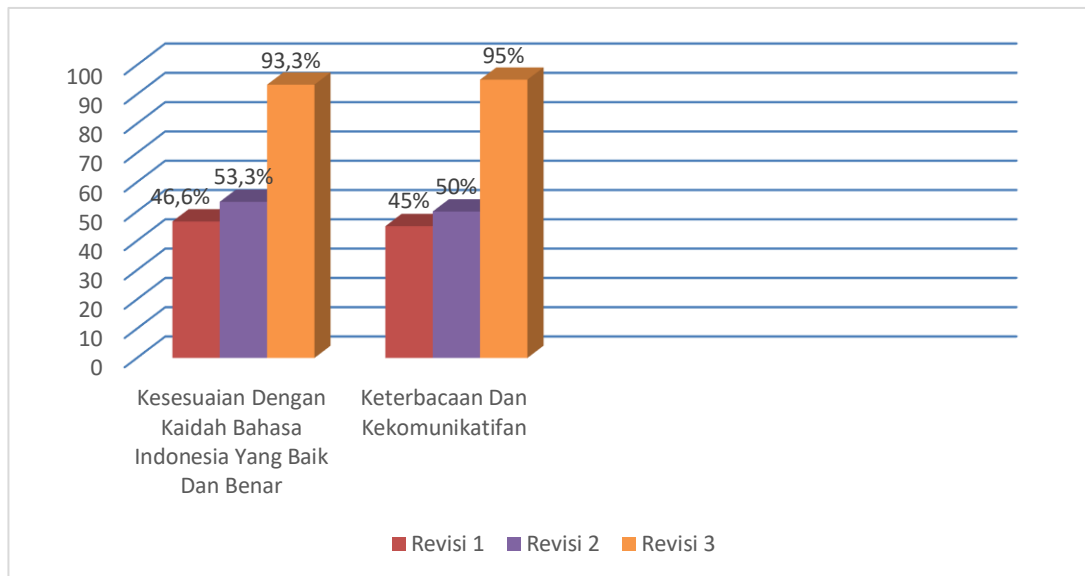
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media *Smart Box* oleh Validator Ahli Bahasa

Aspek	Indikator yang divalidasi	Skor		
		R1	R2	R3
Kesesuaian bahasa dengan	Ketetapan penggunaan ejaan	2	3	5
	Ketetapan penggunaan istilah	3	3	5

kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketetapan penyusunan struktur kalimat	2	2	4
Jumlah Skor		7	8	14
Tingkat Pencapaian		46,6%	53,3%	93,3%
Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	2	5
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	3	3	5
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahamann siswa	2	3	4
	Bahasa yang digunakan bahasa formal	2	2	5
Jumlah Skor		9	10	19
Tingkat Pencapaian		45%	50%	95%
Jumlah keseluruhan skor		16	18	33
Skor maksimal keseluruhan		35	35	35
Tingkat pencapaian persentase R1, R2, dan R3		45,7%	51,4%	94%
Rata-rata pencapaian presentase R1, R2, dan R3		63,7%		
Kriteria		Layak		

Berdasarkan validasi ahli bahasa terhadap produk media yang dikembangkan. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (45,7%) dari 2 aspek, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (46,6%), keterbacaan dan kekomunikatifan (45%). Pada tahap revisi kedua setelah dihitung mendapatkan presentase (51,4%) dari 2 aspek, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (53,3%), keterbacaan dan kekomunikatifan (50%). Sedangkan pada tahap revisi ketiga setelah dihitung mendapatkan presentase (94%) dari 2 aspek, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (93,3%), keterbacaan dan kekomunikatifan (95%). Dari hasil validasi I, II, dan III pada media *smarat box* dinyatakan “sangat layak” untuk diuji coba pada penelitian di sekolah. Hasil revisi

I, II, dan III dapat dilihat pada grafik berikut:

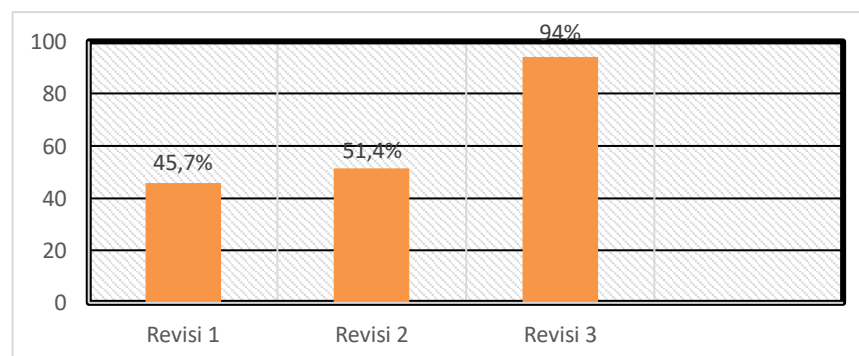


Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa

Keterangan:

- a. Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar :
Revisi I (46,6%) Revisi II (53,3%) Revisi III (93,3%)
- b. Keterbacaan dan kekomunikatifan : Revisi I (45%) Revisi II (50%) Revisi III (95%)

Setelah dilakukan validasi media *smart box* oleh ahli bahasa, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 45,7%, revisi II mencapai 51,4% dan pada revisi III meningkat dengan mendapat pencapaian 94%, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.8 Diagram Presentase Hasil Validasi Bahasa

Keterangan:

- a. Presentase R1 : 45,7%
- b. Presentase R2 : 51,4%
- c. Presentase R3 : 94%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *smart box* yang dikembangkan pada materi surat dinas kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindeksi layak untuk diaplikasikan pada penelitian di dalam kelas.

4.1.3.3 Validasi Ahli Desain

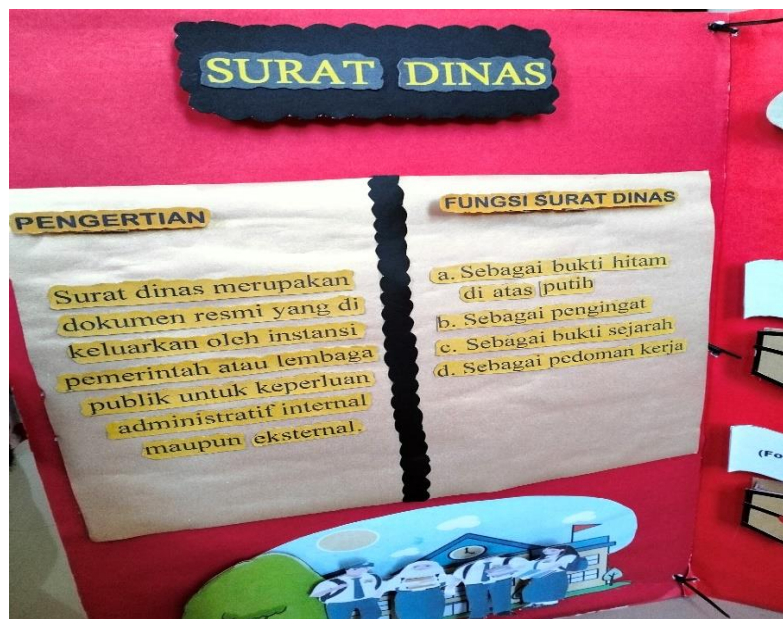
Proses validasi oleh ahli desain dilakukan untuk memastikan bahwa media *smart box* yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif dan menarik. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memperoleh masukan, saran, serta perbaikan yang diperlukan demi meningkatkan kualitas media secara visual dan fungsional.

Dalam proses ini, validasi dilakukan oleh Ibu Mona Safitri Lahagu, S.Kom., seorang staf di Universitas Nias yang memiliki latar belakang dan kompetensi dalam bidang desain media pembelajaran. Beliau bertindak sebagai validator untuk memberikan penilaian objektif terhadap media *smart box* yang telah disusun. Pemilihan beliau sebagai validator didasarkan pada keahliannya dalam menilai aspek estetika, keterbacaan, tata letak, serta kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran penggunaan media *smart box* ini.



Gambar 4.9 Sebelum Revisi oleh Validator Ahli Media

Pada tahap revisi pertama, ibu Mona memberikan penilaian dengan skor sebesar 75%. Bersamaan dengan itu, beliau juga memberikan beberapa masukan penting yang harus diperhatikan dalam penyempurnaan media. Beberapa catatan perbaikan tersebut antara lain: mendesain ulang bagian pengertian, unsur, dan bagian dari surat dinas agar tampil lebih menarik dan mudah dipahami; mengubah desain sampul luar media *smart box* dengan cara menghilangkan seluruh elemen gambar dekoratif yang dianggap tidak relevan; mengganti jenis huruf (*font*) pada isi media agar tampilan teks menjadi lebih jelas dan mudah dibaca oleh pengguna. Masukan dari validator ini menjadi acuan penting dalam proses penyempurnaan media, sehingga hasil akhir dari *smart box* diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa

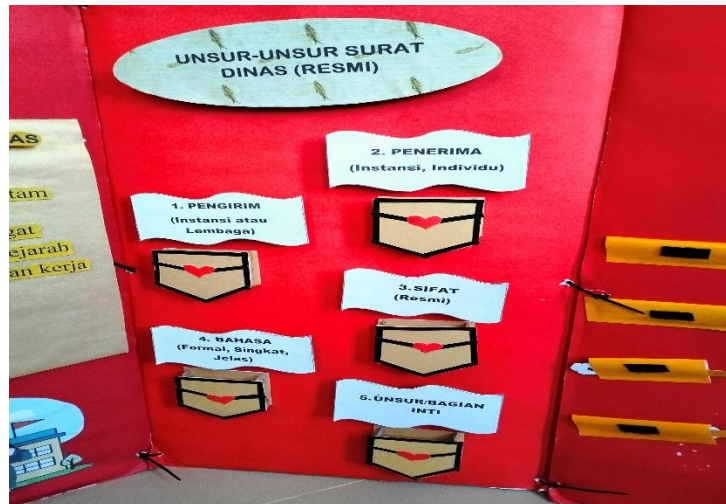


Gambar 4.10 Setelah Revisi oleh Validator Ahli Media



Gambar 4.11 Sebelum Revisi oleh Ahli Validator Media

Pada gambar diatas, menunjukkan tampilan awal desain media sebelum dilakukan revisi oleh ahli validator media. Pada tahap ini, ahli media memberikan masukan terhadap elemen desain, khususnya pada bagian unsur visual yang dinilai terlalu mencolok. Warna dan penempatan elemen dianggap dapat mengganggu keterbacaan informasi, sehingga dikhawatirkan akan menyulitkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut.



Gambar 4.12 Setelah Revisi oleh Ahli Validator Media

Pada tahap revisi kedua, validator ahli desain memberikan penilaian 96% terhadap media *smart box* yang dikembangkan. Sehingga pada revisi kedua ini dapat disimpulkan bahwa media *smart box* yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan di dalam kelas yang akan diteliti.

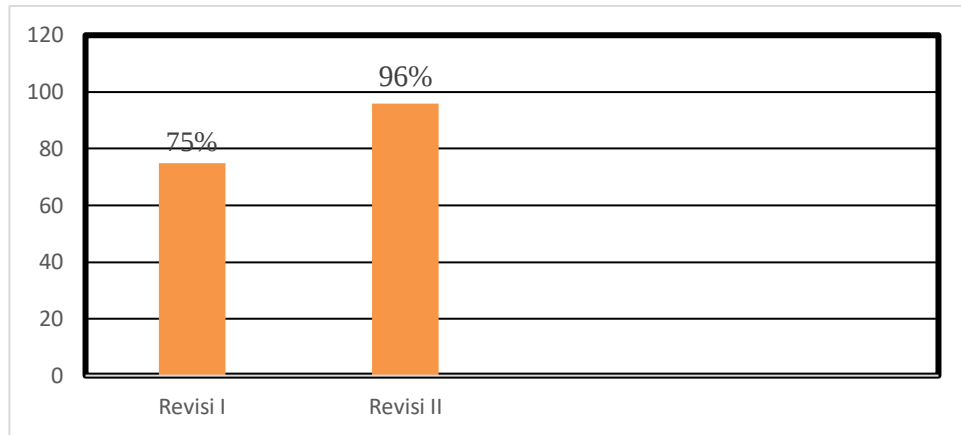
Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi yang dilakukan oleh validator ahli desain, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media *Smart Box* oleh Validator Ahli Desain
Revisi I dan Revisi II

No	Pernyataan tentang media yang dikembangkan	Skor	
		R1	R2
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	4	5
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	4	5
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	4	4
4	Kemampuan media dalam memotivasi siswa	3	5
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	3	5
6	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa	4	5
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi	3	4
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	4	5

9	Kemampuan media sebagai stimulus belajar	3	5
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	4	4
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	4	5
12	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	5	5
13	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	4	5
14	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	4	5
15	Efesiensi media dalam kaitannya dengan waktu	4	5
16	Efesiensi media dalam kaitannya dengan biaya	3	4
17	Efesiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	4	5
18	Keamanan media bagi siswa	4	5
19	Kualitas media	3	5
Jumlah keseluruhan skor		71	91
Skor maksimal keseluruhan		95	95
Tingkat pencapaian presentase R1 dan R2		75%	96%
Rata-rata pencapaian presentase R1 dan R2		86%	
Kriteria		Sangat layak	

Berdasarkan validasi ahli desain terhadap media *smart box* yang dikembangkan. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (75%), sedangkan pada revisi II setelah dijumlahkan mendapatkan presentase (96%). Dari validasi I dan II media *smart box* dinyatakan “sangat layak” untuk diuji coba di lapangan pada saat melakukan penelitian. Hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.13 Diagram Hasil Validasi Media

Keterangan

- a. Presentase R1 : 75%
- b. Presentase R2 : 96%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *smart box* pada materi surat dinas kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindekasi layak untuk diuji coba di kelas.

4.1.4 Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap *disseminate* adalah proses penerapan media *smart box* yang telah dikembangkan ke dalam praktik pembelajaran. Penerapan yang dimaksudkan adalah untuk menguji keabsahan dan ketepatan produk yang telah dibuat. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan dalam dua tahap: (a) uji coba kelompok kecil dengan melibatkan enam siswa dari kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dan b (b) uji coba lapangan yang berjumlah 26 orang. berikut ini paparan hasil uji coba produk antara lain:

4.1.4.1 Hasil Uji Coba Produk *Smart Box*

4.1.4.1.1 Kepraktisan Media *Smart Box*

Setelah produk dinyatakan layak oleh beberapa validator, langkah selanjutnya adalah menguji coba media *smart box* kepada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk melihat sejauh

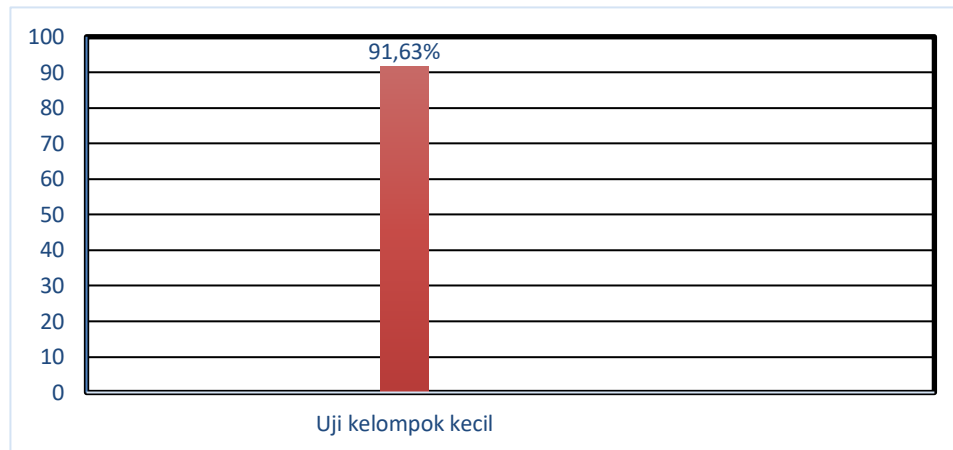
mana siswa dapat memahami materi dengan bantuan media tersebut. Jenis uji coba yang digunakan adalah uji coba kelompok kecil, dengan fokus utama untuk menilai tingkat kepraktisan media yang dikembangkan.

Uji coba kelompok kecil ini melibatkan lima siswa dari kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Dari hasil tanggapan para siswa terhadap penggunaan media *smart box*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Perolehan Respon Peserta didik pada Uji Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Respon	Presentase Respon	Kriteria
1	Jean Hamesa Gulo	29	82,8%	Sangat praktis
2	Sylvian Sancia Joy Ndruru	32	91%	Sangat praktis
3	Jelisni Zalukhu	33	94%	Sangat praktis
4	Whyhelmina Faomasi Zebua	34	97%	Sangat praktis
5	Aimadieta Habakuki Zebua	32	91%	Sangat praktis
6	Shiren Julia Khaisah Hutagalung	33	94%	Sangat praktis
Rata-rata		193	91,63%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan media *smart box* yang dikembangkan, maka diketahui bahwa pada uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar dengan kriteria ketercapaian “sangat praktis”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tertarik terhadap media *smart box* yang dikembangkan. Hasil kepraktisan media *smart box* yang dikembangkan oleh peneliti disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.14 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Keterangan

- a. Uji kelompok kecil : 91,63%

4.1.4.1.2 Efektivitas Media *Smart Box*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba terbatas atau uji coba penggunaan untuk menilai sejauh mana media *smart box* yang telah dibuat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan memberikan soal atau tes kepada siswa berdasarkan materi yang telah mereka pelajari. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi serta mengevaluasi seberapa besar media yang digunakan mampu membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dianggap lulus atau mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli adalah 75.

Adapun responden yang dilibatkan dalam uji coba lapangan ini adalah peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Hasil yang didapatkan dari respon peserta didik terhadap media *smart box* yang dikembangkan pada uji perorangan diperoleh. Berikut adalah hasil ketuntasan peserta didik pada tes hasil belajar:

Tabel 4.6**Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada Uji Lapangan Kelas VII-A**

No	Nama	KKM	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan
1	Afgan Saputra	75	91,4	Tuntas
2	Aira Bellvanya Harefa	75	94,3	Tuntas
3	Albert Ernesta Mendrofa	75	85,7	Tuntas
4	Alvaro Gavriel Notafati Zai	75	97,1	Tuntas
5	Beatrice Clairine Harefa	75	94,3	Tuntas
6	Bellvania Cinta kirana Zebua	75	97,1	Tuntas
7	Bintang Jua nda Lase	75	94,3	Tuntas
8	Bram Febryan Lase	75	91,4	Tuntas
9	Brizky Exaudi Marchiano Zebua	75	100	Tuntas
10	Calvin Fotaroma	75	97,1	Tuntas
11	Cherestella Meidya Zega	75	88,6	Tuntas
12	Dion Agus Tatema Zalukhu	75	85,7	Tuntas
13	Farrel Juster Totonafu Harefa	75	80	Tuntas
14	Gavra Ephraim Hia	75	88,6	Tuntas
15	Gideon Larosa	75	85,7	Tuntas
16	Grace Valentina Zai	75	91,4	Tuntas
17	Grammy Ilyas Somasi Gulo	75	85,7	Tuntas
18	Joice Alda Hulu	75	88,6	Tuntas
19	Jonash Amazihono	75	85,7	Tuntas
20	Juang Kurnia Laoli	75	100	Tuntas
21	Kasih Carolin Zebua	75	91,4	Tuntas
22	Kenrick Jacob Lase	75	85,6	Tuntas
23	Marsha Grimonía Telaumbanua	75	91,4	Tuntas
24	Nadira Shakila	75	88,6	Tuntas
25	Shavon Elber Sohaga Mendrofa	75	85,7	Tuntas
26	Teodora Enoni Jessica Halawa	75	97,1	Tuntas

Rata-rata	91
Jumlah Tugas	26 orang
Presentase	100%

Hasil analisis keefektifan media *smart box* dilakukan untuk meninjau hasil belajar siswa melalui uji lapangan. Berdasarkan uji lapangan, hasil belajar siswa menunjukkan presentase kelulusan 100% dengan kategori ‘sangat baik’ dan rata-rata nilai mencapai 91%. Temuan ini menunjukkan bahwa media *smartbox* tersebut efektif untuk digunakan. Hasil analisi efektivitas media *smart box* yang dikembangkan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut;

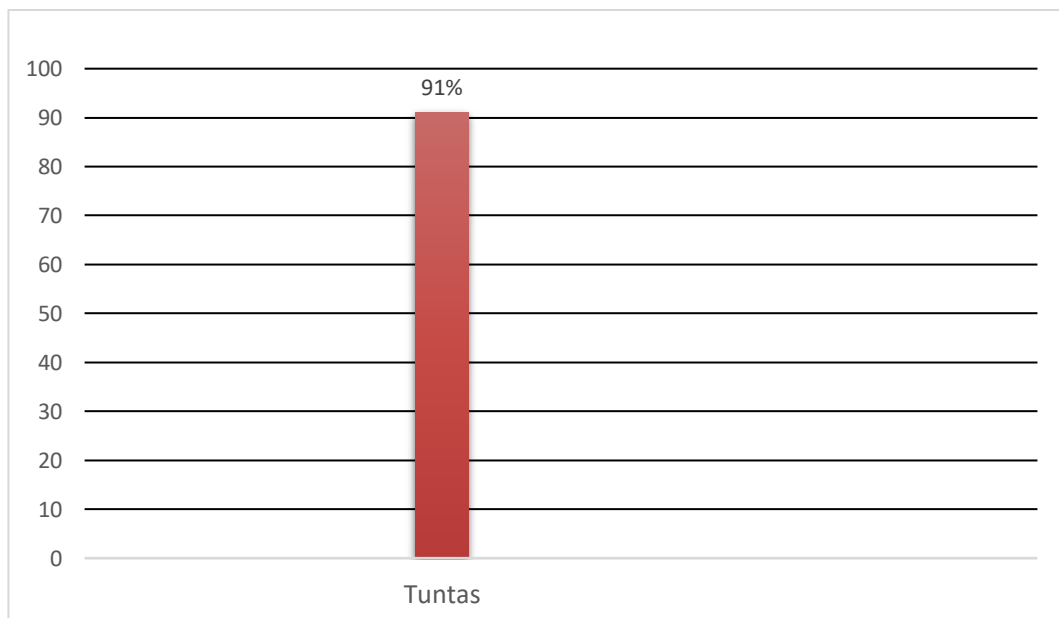


Diagram 4.15 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Keterangan:

- a. Tuntas : 100%

4.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk memastikan ketepatan dan kualitas media yang telah dikembangkan, melalui penilaian para ahli dan pengujian secara langsung. Setiap tahap dalam pengembangan media pembelajaran ini melibatkan proses penilaian dan revisi untuk menyempurnakan hasil produk yang dikembangkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pengembangan media pembelajaran *smart box* untuk materi surat dinas di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli bertujuan untuk mencapai empat hal utama. Tujuan tersebut yaitu: 1) Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran *smart box* pada materi surat dinas bagi siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. 2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *smart box* pada materi surat dinas untuk siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. 3) Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media pembelajaran *smart box* untuk kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. 4) Untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran *smart box* pada materi surat dinas dalam pembelajaran siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

4.2.1 Pengembangan Media *Smart Box*

Pengembangan media *smart box* pada materi surat dinas ini dirancang untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif saat belajar di dalam kelas. Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan 4-D atau sering dikenal sebagai *Four-D*. Tahap pertama adalah *Define* (perancangan) di mana peneliti mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis karakteristik peserta didik, serta menentukan materi yang akan digunakan pada media *smart box*. Tahap kedua, *Design* (perancangan), dilakukan dengan membuat rancangan awal media *smart box* melalui beberapa langkah desain. Tahap ketiga, *Develop* (pengembangan), melibatkan validasi produk awal untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan, dilanjutkan dengan revisi berdasarkan masukan hingga produk dinyatakan layak untuk diterapkan. Terakhir, tahap *Disseminate* (penyebaran), yaitu pelaksanaan uji coba produk kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan terkait kepraktisan dan efektivitas media yang telah dibuat. Pada tahap yang terakhir ini bertujuan untuk memperoleh respon dari peserta didik dalam menentukan kepraktisan dan keefektifan sebuah produk yang telah dikembangkan.

4.2.2 Kelayakan Media *Smart Box*

Kelayakan media *smart box* diukur melalui penilaian dari tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan media ini berupa angket dengan skala penilaian yang memiliki kriteria sebagai berikut: 5 untuk “Sangat Baik” (SB), 4 untuk “Baik” (B), 3 untuk “Cukup” (C), 2 untuk “Kurang” (K), dan 1 untuk “Sangat Kurang” (SK). Berikut adalah hasil validasi dari ketiga ahli:

a. Ahli Materi

Validasi media *smart box* yang dilakukan oleh ahli materi menghasilkan presentase sebesar 75% dengan kategori “layak”. Proses validasi dilakukan dalam dua tahap, yakni revisi pertama dan revisi kedua, sehingga media *smart box* dinyatakan “layak” untuk diuji coba.

b. Ahli Bahasa

Hasil validasi media *smart box* oleh ahli bahasa menunjukkan presentase sebesar 64% dengan kategori “layak”. Validasi ini juga dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada revisi pertama, kedua dan ketiga, sehingga media *smart box* dinyatakan “layak” untuk diuji coba.

c. Ahli Desain

Validasi yang dilakukan oleh ahli desain terhadap media *smart box* memperoleh presentase sebesar 86% dengan kategori “Sangat Layak”. Sama seperti sebelumnya, validasi dilakukan dalam dua tahap, revisi pertama dan kedua, sehingga media *smart box* dinyatakan “Sangat layak” untuk diuji coba.

4.2.3 Kepraktisan Media *Smart Box*

Kepraktisan media *smart box* diketahui melalui hasil angket yang diisi oleh peserta didik dalam uji coba kelompok kecil di kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil angket tersebut, pada uji coba kelompok kecil diperoleh presentase sebesar 91,63% dengan kategori “sangat praktis”. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa media *smart box* yang dikembangkan dinyatakan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4.2.4 Efektivitas Media *Smart Box*

Berdasarkan analisis hasil tes belajar peserta didik pada tahap uji lapangan, diperoleh data bahwa capaian pembelajaran materi surat dinas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Suatu pembelajaran dinyatakan efektif apabila nilai mencapai ketuntasan di atas 75 sesuai KKM. Dari 26 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan persentase ketuntasan 100% yang tergolong dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, media *smart box* terbukti efektif untuk mendukung proses pembelajaran.